

Analisis sektor unggulan kabupaten Deli Serdang periode 2019-2021 dengan metode location quotient, shift share dan overlay

Henny Mawarta Siregar¹

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: hennymawarhenny@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Sektor Unggulan;
Location Quotient;
Shift Share;
Analisis Overlay;
Ekonomi Regional

Keywords

Leading Sectors;
Location Quotient;
Shift Share;
Overlay Analysis;
Regional Economy

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Deli Serdang periode 2019–2021 menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Overlay*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa *time series* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis, analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi dan daya saing daerah, sedangkan analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan melalui penggabungan hasil kedua analisis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis dan sebelas sektor nonbasis di Kabupaten Deli Serdang. Analisis *Shift Share* mengindikasikan bahwa beberapa sektor memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan ekonomi yang positif selama periode penelitian. Sementara itu, analisis *Overlay* mengidentifikasi sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebagai sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menetapkan prioritas pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

This study aims to identify the leading economic sectors of Deli Serdang Regency during the 2019–2021 period using the Location Quotient (LQ), Shift Share, and Overlay methods. The study employed a quantitative descriptive approach using secondary time-series data from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Deli Serdang Regency and North Sumatra Province obtained from the Central Bureau of Statistics. The LQ analysis was used to identify base and non-base sectors, Shift Share analysis examined structural changes and regional competitiveness, while the Overlay analysis determined the priority leading sectors by combining the results of both methods. The findings indicate that six sectors are classified as base sectors, whereas eleven sectors remain non-base sectors. Shift Share analysis shows that several sectors exhibit competitive advantages and positive economic growth during the study period. The Overlay analysis identifies the Manufacturing Industry, Construction, and Accommodation and Food Service Activities sectors as the leading sectors with both comparative and competitive advantages. These findings provide valuable information for regional development planning and suggest that local governments should prioritize the development of these sectors while strengthening other potential sectors to promote sustainable regional economic growth.

Corresponding Author:

Tasya Junita Telaumbanua,

Universitas Negeri Medan,

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia

Email: tasyatelaumbanua27@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan, mendeskripsikan perkembangan perekonomian wilayah, serta mengkaji hubungan keduanya berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor-sektor unggulan tersebut serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan perekonomian suatu wilayah. Suatu daerah dikatakan memiliki sektor unggulan apabila mampu bersaing dengan daerah lain pada sektor yang sama serta memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif. Setiap wilayah memiliki karakteristik sektor unggulan yang berbeda-beda, sehingga pengembangannya harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik wilayah, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kekhasan daerah (*endogenous development*). Pembangunan wilayah yang memperhatikan faktor-faktor tersebut akan menghasilkan pembangunan yang optimal, merata, dan berkelanjutan. Selain itu, pembangunan wilayah juga harus didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, apabila prioritas pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi daerah, maka perkembangan perekonomian wilayah akan berlangsung relatif lambat dan kurang optimal.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan perekonomian maupun tingkat pembangunan suatu daerah (Arifin, 2007).

Kabupaten Deli Serdang yang terletak di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Kabupaten ini didukung oleh berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, industri, dan pariwisata, yang memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Potensi tersebut menjadi modal utama dalam meningkatkan daya saing daerah dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi tersebut diperlukan analisis yang komprehensif terhadap sektor-sektor unggulan. Analisis sektor unggulan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui identifikasi tersebut, pemerintah daerah dapat menetapkan prioritas pembangunan yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Pada kenyataannya, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat perkembangan sektor-sektor unggulan. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi terbatasnya diversifikasi ekonomi, belum optimalnya kualitas infrastruktur, rendahnya akses terhadap pembiayaan dan dukungan usaha, serta keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. *Pembangunan Ekonomi*

Ekonomi pembangunan lebih banyak membahas isu-isu pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Istilah pembangunan ekonomi sering digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi. Namun, beberapa ahli ekonomi membedakan kedua konsep tersebut. Schumpeter menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan statis yang mengubah serta menggantikan keseimbangan yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan jangka panjang yang berlangsung secara perlahan dan berkelanjutan melalui peningkatan tabungan, investasi, dan jumlah penduduk.

B. *Pembangunan Ekonomi Daerah*

Menurut Adisasmita (2005), pembangunan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti potensi sumber daya alam, tenaga kerja, sumber daya manusia, penanaman modal, pembangunan sarana dan prasarana, transportasi, komunikasi dan informasi, komposisi industri, teknologi, kondisi ekonomi, pertukaran antardaerah, kapasitas keuangan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah, serta lingkungan pembangunan secara umum. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan kemampuan suatu daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah selama periode tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut (BPS, 2016). PDRB merupakan salah satu

indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Selain itu, PDRB juga dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sektoral serta mengidentifikasi sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi daerah.

D. Pengertian Sektor Basis

Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang relatif tinggi. Sementara itu, sektor nonbasis merupakan sektor yang belum memiliki potensi besar sebagai penggerak utama perekonomian, tetapi berfungsi untuk mendukung sektor basis dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal (Sjafrizal, as cited in Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Teori basis ekonomi pada dasarnya membedakan kegiatan ekonomi menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Pengembangan sektor basis yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku, dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor ke luar wilayah.

E. Pergeseran Sektor Ekonomi

Pendekatan struktural dalam pembangunan ekonomi didukung oleh Lewis melalui model *surplus tenaga kerja dua sektor* dan Chenery melalui analisis *patterns of development*. Dalam jangka panjang, perekonomian suatu daerah akan mengalami perubahan struktur dari sektor pertanian menuju sektor industri. Perubahan ini biasanya diikuti oleh perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di wilayah pedesaan menuju sektor industri di wilayah perkotaan, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah cenderung menurun. Pergeseran struktur ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, modal, serta investasi yang masuk ke suatu daerah (Todaro, as cited in Rosita et al., 2013).

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi perekonomian pada wilayah yang diteliti berdasarkan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 sektor lapangan usaha yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2021. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Overlay* untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sebagai sektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor unggulan sebagai variabel independen tunggal, yaitu sektor-sektor ekonomi yang mampu bersaing dengan sektor sejenis di wilayah lain serta memiliki kemampuan untuk mengeksport produk atau jasa ke luar daerah.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2019–2021.

C. Teknik Analisis Data

1) Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi dalam suatu wilayah, sehingga dapat diidentifikasi sektor-sektor yang termasuk sektor basis maupun sektor nonbasis. Rumus yang digunakan dalam analisis LQ adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\left(\frac{p_i}{p_t}\right)}{\left(\frac{P_i}{P_t}\right)} \quad (1)$$

Keterangan:

- p_i = Nilai PDRB sektor i di Kabupaten Deli Serdang.
 - p_t = Total nilai PDRB seluruh sektor di Kabupaten Deli Serdang.
 - P_i = Nilai PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Utara.
 - P_t = Total nilai PDRB seluruh sektor di Provinsi Sumatera Utara.
- Interpretasi nilai LQ adalah sebagai berikut.
- Jika $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis, yaitu sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan wilayah lain melalui kegiatan ekspor.

- Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor nonbasis, yaitu sektor yang belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sehingga masih bergantung pada pasokan dari luar wilayah.
- Jika $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi dan konsumsi relatif seimbang, meskipun kondisi tersebut relatif jarang ditemukan dalam perekonomian suatu wilayah.

2) Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melengkapi analisis *Location Quotient* dengan mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah serta daya saing masing-masing sektor ekonomi. Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, output, atau penyerapan tenaga kerja suatu wilayah selama periode tertentu dapat diuraikan ke dalam tiga komponen utama, yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen bauran industri, dan komponen keunggulan kompetitif wilayah.

Rumus analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut.

$$[D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}] \quad (2)$$

Keterangan:

- D_{ij} = Perubahan nilai suatu variabel pada sektor i di wilayah j selama periode penelitian.
- N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional (*national growth effect*).
- M_{ij} = Komponen bauran industri (*industry mix effect*).
- C_{ij} = Komponen keunggulan kompetitif (*competitive effect*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Deli Serdang dan Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan selama periode 2019–2021. Pengelompokan sektor ekonomi yang digunakan mengacu pada 17 sektor lapangan usaha. Perhitungan LQ bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang menjadi keunggulan komparatif Kabupaten Deli Serdang. Hasil analisis LQ berdasarkan sektor lapangan usaha di Kabupaten Deli Serdang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019–2021

Lapangan Usaha PDRB	DELI SERDANG			SUMATERA UTARA			HASIL LQ			RATA-RATA
	2019	2020	2021	2019	2020	2021				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8534,1	8397,36	8841,74	133726,02	136327,03	141601,18	0,4790096	0,4767963	0,473802	0,476536
B. Pertambangan dan Penggalian	575,27	572,01	595,54	7099,79	6936,06	7069,09	0,6081751	0,6235058	0,639254	0,623645
C. Industri Pengolahan	22107,68	21684,11	22294,87	97362,10	96548,31	97928	1,7043378	1,6980351	1,7275241	1,7099656
D. Pengadaan Listrik dan Gas	110,07	115,61	119,92	728,79	751,85	788,92	1,1336239	1,1625561	1,1534126	1,1498642
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	31,24	32,39	34,73	516,23	535,77	555,17	0,4542242	0,4570695	0,4746843	0,4619927
F. Konstruksi	10983,27	10902,1	11222,77	69212,03	66843,31	68300,49	1,1911118	1,2331103	1,2468158	1,2236793
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12299,62	12168,85	12673,28	96936,19	95120,46	98560,07	0,9523755	0,9672201	0,975695	0,9650969
H. Transportasi dan Pergudangan	5885,24	5173	4864,5	25786,50	22492,59	21676,36	1,7130665	1,7388124	1,7028559	1,7182449
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2065,25	1890,57	1875,69	13209,12	11985,59	11888,96	1,1735489	1,1925678	1,1971353	1,1877507
J. Informasi dan Komunikasi	1126,34	1225,82	1323,35	15375,56	16323,91	17386,19	0,5498459	0,5677436	0,577559	0,5650495
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1805,37	1843,75	1931,49	15138,89	15334,76	16017,94	0,8951063	0,9090228	0,9149805	0,9063699
L. Real Estat	2569,19	2609,48	2574,81	22792,55	23149,98	23728,14	0,8460689	0,8522227	0,8233937	0,8405618
M.N. Jasa Perusahaan	331,76	326,14	325,98	4950,74	4717,73	4711,1	0,5029865	0,5226617	0,5250428	0,516897
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1303,49	1302,34	1299,74	17736,89	17803,30	18174,36	0,5516107	0,5530617	0,5426545	0,549109
P. Jasa Pendidikan	1254,11	1273,2	1319,68	10924,95	11091,33	11429,92	0,8616256	0,8678861	0,8760956	0,8685358
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	699,81	690,6	682,54	5207,26	5079,18	5092,08	1,0087263	1,0279753	1,017089	1,0179302
R,S,T,U. Jasa lainnya	196,87	189,52	193	2810,24	2705,20	2743,87	0,5258218	0,52967	0,5337278	0,5297399
PDRB	71878,69	70596,83	72173,62	539513,85	533746,36	547651,8	1	1	1	1

Berdasarkan Tabel diatas, sektor lapangan usaha yang memiliki nilai LQ tertinggi hingga terendah secara berturut-turut adalah Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Real Estat, Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Lainnya, Jasa Perusahaan, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang memiliki nilai LQ terendah.

1) Sektor Basis

Analisis LQ digunakan untuk membandingkan struktur perekonomian suatu wilayah dengan wilayah yang lebih luas. Dalam penelitian ini, wilayah regional adalah Kabupaten Deli Serdang, sedangkan wilayah pembanding adalah Provinsi Sumatera Utara. Suatu sektor dikategorikan sebagai sektor basis apabila memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu ($LQ > 1$).

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ selama periode 2019–2021, terdapat enam sektor basis di Kabupaten Deli Serdang, yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Transportasi dan

Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keenam sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah sekaligus memiliki potensi untuk melayani permintaan dari luar daerah sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Kondisi tersebut sejalan dengan keberadaan kawasan industri dan aktivitas konstruksi yang cukup berkembang di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2019), terdapat sekitar 400 industri sedang dan besar yang tersebar di 22 kecamatan. Selain itu, letak geografis Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara turut mendorong berkembangnya sektor transportasi, perdagangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Basis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019–2021

Lapangan Usaha	Nilai LQ			
	2019	2020	2021	rata-rata LQ
C. Industri Pengolahan	1,704338	1,698035	1,727524	1,709966
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,133624	1,162556	1,153413	1,149864
F. Konstruksi	1,191112	1,23311	1,246816	1,223679
H. Transportasi dan Pergudangan	1,713067	1,738812	1,702856	1,718245
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,173549	1,192568	1,197135	1,187751
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,008726	1,027975	1,017089	1,01793

Berdasarkan Tabel 2, sektor Industri Pengolahan mengalami sedikit penurunan nilai LQ pada tahun 2020 sebelum kembali meningkat pada tahun 2021. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami peningkatan nilai LQ pada tahun 2020, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021. Pola yang serupa juga terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 kemudian sedikit menurun pada tahun 2021.

Sebaliknya, sektor Konstruksi menunjukkan peningkatan nilai LQ secara konsisten setiap tahun, dengan kenaikan sebesar 3,52% pada tahun 2020 dan 0,85% pada tahun 2021. Tren peningkatan juga terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan sebesar 1,62% pada tahun 2020 dan 0,38% pada tahun 2021.

2) Sektor Nonbasis

Suatu sektor dikategorikan sebagai sektor nonbasis apabila memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari satu ($LQ < 1$). Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ selama periode 2019–2021, terdapat sebelas sektor nonbasis di Kabupaten Deli Serdang, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Lainnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Nonbasis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019–2021

Lapangan Usaha	Nilai LQ			
	2019	2020	2021	rata-rata LQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,47901	0,476796	0,473802	0,476536
B. Pertambangan dan Penggalian	0,608175	0,623506	0,639254	0,623645
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,454224	0,45707	0,474684	0,461993
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,952375	0,96722	0,975695	0,965097
J. Informasi dan Komunikasi	0,549846	0,567744	0,577559	0,565049
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,895106	0,909023	0,914981	0,90637
L. Real Estat	0,846069	0,852223	0,823394	0,840562
M,N. Jasa Perusahaan	0,502987	0,522662	0,525043	0,516897
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,551611	0,553062	0,542654	0,549109
P. Jasa Pendidikan	0,861626	0,867886	0,876096	0,868536
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,525822	0,52967	0,533728	0,52974

Sumber: BPS, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 3, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan nilai LQ setiap tahun. Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada sektor Real Estat, yang sempat mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebelum kembali menurun pada tahun 2021.

Sementara itu, sembilan sektor lainnya, yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Penggalian;

Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Lainnya menunjukkan peningkatan nilai LQ secara bertahap selama periode penelitian. Meskipun belum termasuk sektor basis, tren peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor basis pada masa mendatang.

Keberadaan sebelas sektor nonbasis tersebut mengindikasikan bahwa kontribusinya terhadap perekonomian daerah masih relatif terbatas sehingga sebagian kebutuhan daerah masih dipenuhi melalui pasokan dari wilayah lain. Di antara seluruh sektor nonbasis, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang memiliki nilai LQ paling rendah. Kondisi ini disebabkan karena sektor tersebut lebih berperan dalam penyediaan layanan publik dan pengelolaan lingkungan dibandingkan sebagai sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

B. Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ekonomi serta pergeseran sektor tersebut di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas. Data yang umumnya dianalisis meliputi data yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi maupun ketenagakerjaan (Putra, 2011).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Deli Serdang

Lapangan Usaha/Sektor	RJ	RIN	RN	NIJ	MIJ	CIJ	DIJ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,036048	0,05889	0,015084	128,7275	-373,848	-194,935	-440,056
B. Pertambangan dan Penggalian	0,035236	-0,00432	0,015084	8,677312	11,16482	22,75751	42,59964
C. Industri Pengolahan	0,008467	0,005812	0,015084	333,4699	204,9729	58,69302	597,1359
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,089489	0,082507	0,015084	1,660284	-7,42122	0,768496	-4,99244
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,111716	0,075431	0,015084	0,471221	-1,88526	1,13352	-0,28052
F. Konstruksi	0,021806	-0,01317	0,015084	165,6705	310,3229	384,1525	860,1459
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,03038	0,016752	0,015084	185,5262	-20,5177	167,6161	332,6246
H. Transportasi dan Pergudangan	-0,17344	-0,15939	0,015084	88,77234	1026,828	-82,6848	1032,915
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,09179	-0,09994	0,015084	31,15201	237,5594	16,84742	285,5589
J. Informasi dan Komunikasi	0,174912	0,130768	0,015084	16,98959	-130,3	49,72086	-63,5891
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,069858	0,058066	0,015084	27,23201	-77,598	21,28996	-29,0761
L. Real Estate	0,002187	0,041048	0,015084	38,75339	-66,7069	-99,8403	-127,794
M,N. Jasa Perusahaan	-0,01742	-0,0484	0,015084	5,004233	21,06304	10,2788	36,34607
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,00288	0,024664	0,015084	19,66171	-12,4881	-35,8998	-28,7262
P. Jasa Pendidikan	0,052284	0,046222	0,015084	18,91686	-39,0503	7,602876	-12,5305
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,02468	-0,02212	0,015084	10,55586	26,03504	-1,79082	34,80008
R,S,T,U. Jasa lainnya	-0,01966	-0,02362	0,015084	2,969566	7,619084	0,779518	11,36817

Sumber: BPS, diolah peneliti (2023).

Berdasarkan Tabel 4, nilai komponen National Share (NIJ) terbesar terdapat pada sektor Industri Pengolahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut didukung oleh banyaknya industri yang beroperasi di Kabupaten Deli Serdang, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen Proportional Shift (MIJ) positif ($MIJ > 0$) meliputi Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Perusahaan. Nilai MIJ yang positif menunjukkan bahwa ketujuh sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Komponen Differential Shift (CIJ) menunjukkan tingkat daya saing suatu sektor dibandingkan dengan wilayah pembanding. Nilai CIJ yang positif ($CIJ > 0$) mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai CIJ positif, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang relatif tinggi dan berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.

C. Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Deli Serdang dengan Analisis Overlay

Analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu pada hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis ini dilakukan dengan menggabungkan hasil kedua metode tersebut ke dalam satu tabel, kemudian setiap komponen diberi tanda positif (+) atau negatif (-). Menurut Sambodo (2017), suatu sektor dinyatakan sebagai sektor unggulan apabila memiliki nilai $LQ > 1$ dan didukung oleh hasil analisis *Shift Share* yang menunjukkan nilai positif (++), sehingga sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif sekaligus keunggulan kompetitif.

Tabel 5. Hasil Analisis Overlay (Gabungan LQ dan Shift Share) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019–2021

Lapangan Usaha PDRB	LQ	NIJ	CIJ	DIJ	Simbol	Hasil
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,476535984 (-)	128,7274641 (+)	-194,9353623 (-)	-440,0557964 (-)	-	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,623644995 (-)	8,677311995 (+)	22,75750864 (+)	42,59964128 (+)	+	Non basis
C. Industri Pengolahan	1,709965647 (+)	333,469913 (+)	58,69301696 (+)	597,1358599 (+)	+	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,149864222 (+)	1,660284269 (+)	0,768496275 (+)	-4,992438913 (-)	-	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,461992657 (-)	0,471220864 (+)	1,133520136 (+)	-0,280517998 (-)	-	Non basis
F. Konstruksi	1,223679297 (+)	165,6704861 (+)	384,1524533 (+)	860,1458787 (+)	+	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,965096853 (-)	185,5261706 (+)	167,6161383 (+)	332,6246178 (+)	+	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1,718244947 (+)	88,77233933 (+)	-82,68480315 (-)	1032,915072 (+)	-	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,187750664 (+)	31,15201314 (+)	16,84742457 (+)	285,5588754 (+)	+	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,5650495 (-)	16,98959374 (+)	49,72086099 (+)	-63,58909054 (-)	-	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,906369886 (-)	27,23201063 (+)	21,28995642 (+)	-29,0760659 (-)	-	Non Basis
L. Real Estate	0,840561765 (-)	38,75339094 (+)	-99,84026979 (-)	-127,7937577 (-)	-	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,51689701 (-)	5,004232843 (+)	10,27880462 (+)	36,34607493 (+)	+	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,549108967 (-)	19,66170565 (+)	-35,89981715 (-)	-28,72622299 (-)	-	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,868535774 (-)	18,91686294 (+)	7,602876425 (+)	-12,53052126 (-)	-	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,017930183 (+)	10,55586022 (+)	-1,790819817 (-)	34,8000808 (+)	-	Non Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,529739869 (-)	2,969566312 (+)	0,779518155 (+)	11,36816893 (+)	+	Non Basis
PDRB	1					

Sumber: BPS, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang memenuhi kriteria sebagai sektor unggulan, yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Ketiga sektor tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) serta didukung oleh komponen *Shift Share* yang menunjukkan keunggulan kompetitif, sehingga berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang yang mengelilingi Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara didukung oleh berbagai fasilitas infrastruktur transportasi darat, laut, dan udara. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini sebagai salah satu kawasan strategis untuk pengembangan sektor industri. Beberapa kawasan industri yang beroperasi di Kabupaten Deli Serdang antara lain Kawasan Industri Medan II (KIM II) di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kawasan Industri Medan Star di Kecamatan Tanjung Morawa, Kawasan Industri Deli Serdang (KIDS) di Kecamatan Patumbak, serta Kawasan Industri Hamparan Perak di Kecamatan Hamparan Perak.

Sektor industri yang berkembang di Kabupaten Deli Serdang didominasi oleh agroindustri yang mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti tapioka, karet, minyak sawit, ubi kayu, kopi, kakao, serta pakan ternak. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang juga merencanakan pembangunan Kawasan Cepat Tumbuh di sekitar Paluh Merbau, Kecamatan Percut Sei Tuan, sebagai upaya untuk memperkuat pengembangan kawasan industri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 6. Data Industri di Kabupaten Deli Serdang

Kecamatan	Jumlah Industri Besar	Jumlah Industri Sedang	Jumlah Industri Besar-Sedang
[1]	[2]	[3]	[4]
[010] Gunung Meriah	-	-	-
[020] Sinembah Tanjung Muda Hulu	-	-	-
[030] Sibolangit	-	-	-
[040] Kutalimbaru	-	-	-
[050] Pancur Batu	1	12	13
[060] Namu Rambe	3	5	8
[070] Biru-Biru	-	1	1
[080] Sinembah Tanjung Muda Hilir	-	1	1
[090] Bangun Purba	1	1	2
[190] Galang	-	5	5
[200] Tanjung Morawa	54	61	115
[210] Patumbak	8	10	18
[220] Deli Tua	5	7	12
[230] Sunggal	30	113	143
[240] Hamparan Perak	4	8	12
[250] Labuhan Deli	1	4	5
[260] Percut Sei Tuan	24	16	40
[270] Batang Kuis	-	2	2
[280] Pantai Labu	-	2	2
[290] Beringin	-	4	4
[300] Lubuk Pakam	1	2	3
[310] Pagar Merbau	-	14	14
Grand Total	132	268	400

Sumber: perizinan.deliserdangkab.go.id.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry Budiono (2002) yang berjudul *Identifikasi Potensi Ekonomi (Sektor dan Subsektor) Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman bahan makanan dan peternakan, merupakan sektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipahami karena adanya perbedaan periode penelitian dan data yang digunakan. Penelitian Harry Budiono menggunakan data tahun 2002, sedangkan penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Deli Serdang periode 2019–2021. Selama kurun waktu tersebut telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. Sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor unggulan karena berbagai faktor, antara lain berkurangnya luas lahan pertanian, meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja di sektor industri, orientasi produksi pertanian yang masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, serta perubahan arah kebijakan pembangunan daerah yang lebih berfokus pada pengembangan sektor industri. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah mengalami penurunan dibandingkan sektor-sektor lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan terdapat enam sektor basis di Kabupaten Deli Serdang, yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara itu, sebelas sektor lainnya tergolong sebagai sektor nonbasis, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Lainnya. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Kabupaten Deli Serdang selama periode 2019–2021 dipengaruhi oleh beberapa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, yaitu Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Perusahaan. Selanjutnya, hasil analisis *Overlay* mengidentifikasi bahwa sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang disarankan untuk menetapkan kebijakan pembangunan yang memprioritaskan pengembangan sektor-sektor unggulan di setiap kecamatan dengan tetap memperhatikan pengembangan sektor nonbasis secara proporsional agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang. Selain itu, pemerintah daerah perlu melakukan kajian secara berkelanjutan terhadap wilayah-wilayah yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai sektor

(Henny Mawarta Siregar)

unggulan serta meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan sektor-sektor potensial agar mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang lebih kuat dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amalia, F. (2012). Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. *Etikonomi*, 11(2), 196–207. <https://doi.org/10.15408/etk.v11i2.1893>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Deli Serdang menurut lapangan usaha 2019–2021*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha 2019–2021*. Badan Pusat Statistik.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode *shift-share* dan *location quotient*. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.24014/sitekin.v15i1.4438>
- Dewi, A. S. (2015). Analisis potensi relatif perekonomian wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Eko-Regional*, 10(1). <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2015.10.1.752>
- Fadillah, U. M. T., & Gunanto, E. Y. A. (2016). *Analisis sektor unggulan di Kota Tangerang Selatan* (Skripsi sarjana, Universitas Diponegoro).
- Halimah, D. (2018). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial daerah di Kabupaten Wonosobo tahun 2012–2016* (Skripsi sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali Pers.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis *location quotient* dalam penentuan sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Miroah, C. (2015). *Analisis penentuan sektor unggulan Kota Semarang melalui pendekatan tipologi Klassen* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis sektor unggulan Kecamatan Toboali dengan metode *shift-share* dan *location quotient*. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan prioritas pembangunan melalui analisis sektor-sektor potensial di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1185–1211.
- Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253–269. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>